

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut (dalam santoso 2012). Pendidikan anak usia dini yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga pihak pendidikan anak usia dini. Apalagi sasaran pendidikan anak usia dini adalah usia 0 sampai 6 tahun, sehingga sebagian besar waktunya bersama keluarga. Dengan demikian agar tidak terjadi ambiguitas dalam perkembangan anak, maka satunya pemahaman, stimulasi dan cara mendidik sesuai dengan pola perkembangan anak antara pihak lembaga pendidikan anak usia dini dengan orang tua adalah suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi. Pendidikan berfungsi menuntut anak yang berpembawaan kurang baik menjadi lebih berkualitas lagi disamping untuk mencegah dari pengaruh jahat. Dengan demikian tujuan pendidikan adalah untuk menuntut segala kodrat yang ada pada anak agar ia sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya dalam hidupnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal I, angka 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Diperjelas lagi dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini. Taman Kanak-kanan merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang berfungsi membantu standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar

proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan pra sarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Dalam melakukan aktivitas menggambar

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Menggambar menjadi salah satu cara untuk mengembangkan bakat dan minat yang dapat dilukiskan atau disampaikan oleh anak usia dini dalam bentuk coretan atau goresan. Melalui menggambar ini anak diberi kesempatan dan kebebasan seluas-luasnya untuk menyampaikan gagasan, ide, keinginan maupun cita-citanya kelak melalui gambar atau coretan mereka.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat ideal untuk mempelajari berbagai kemampuan, Masa ini pula disebut masa peka belajar, ini diperlukan untuk menghubungkan beberapa pengetahuan yang dimilikinya dan dapat dikembangkan oleh guru. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu penerapan menggambar di TK Sartika Luwoo Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya agar dapat melatih motorik halus, mengingat anak usia dini cenderung melanjutkan gerakan-gerakan motorik yang melatih otot-otot tangan, Anak yang normal akan memiliki gerakan dasar yang terus meningkat seiring waktu dan proses pertumbuhan dan perkembangan. Maka anak mempunyai perubahan yang sangat mempengaruhi dalam mengembangkan motorik halus walaupun hanya sebatas minimal.

Misalnya dalam melakukan suatu gambar atau lukisan meskipun tanpa dilatih anak dapat berekspresi sendiri walaupun gambaran atau lukisan belum begitu sempurna. Artinya perubahan dapat dipengaruhi oleh faktor kematangan yang bersifat alamiah, karena dalam melukis ini anak dapat melatih motorik halusnya melalui bentuk-bentuk gambaran sederhana seperti gambar pemandangan. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa yang paling ideal untuk belajar dan melatih motoriknya, serta menerapkan kegiatan menggambar. Dalam pelajaran menggambar anak-anak biasanya belajar sambil bercakap-cakap dengan temannya, percakapan pertama mereka adalah tentang warna-warna yang mereka

peroleh. Sambil bereksperimen dengan mencampurkan warna-warna. Anak-anak itu bermain elemen seni dengan cara yang santai.

Pendidikan seni bagi anak adalah untuk meningkatkan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi : fisik, pikir, emosional, persepsi, kreatifitas, social dan estetika melalui seni dan jenjang seni. Anak didik memiliki kepekaan indrawi, intelektual, keterampilan dan kreatifitas seni. Sesuai minat dan potensi anak didik. Menggambar adalah kegiatan membentuk imaji, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Bisa pula berarti membuat tanda-tanda tertentu diatas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar. Guru berperan penting dalam penerapan kegiatan menggambar ini, karena guru sebagai penyambung kemampuan anak, dengan cara mendidik, membimbing, mengajarkan, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap penerapan kegiatan menggambar pada anak kelompok B di TK Sartika Luwoo Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya. yang berjumlah 17 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki, dan 8 siswa perempuan. Dengan kegiatan yang dilakukan adalah penerapan kegiatan menggambar, dilihat dari masing-masing siswa 12 siswa yang sudah mampu dalam penerapan kegiatan menggambar ini, sedangkan 5 siswa lainnya masih belum mampu. Dilihat dari hasil karyanya, dan anak masih kesulitan dalam memegang pensil dengan baik, dari hasil pengamatan pada saat jam istirahat, beberapa anak makan masih disuapi oleh orang tuanya, hal ini akan mempengaruhi kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis/peneliti mengangkat masalah dengan judul “Penerapan Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok B Di TK Sartika Luwoo Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dan hasil observasi awal yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru dalam penerapan kegiatan menggambar pada anak kelompok B di TK Sartika Luwoo Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya.
2. Apa yang dapat menghambat penerapan kegiatan menggambar bagi anak kelompok B di TK Sartika Luwoo Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka menjadi permasalahannya yang akan dibahas dalam penelitian observasi kelas ini adalah: ”bagaimanacara Penerapan kegiatan menggambar pada anak kelompok B di TK Sartika Luwoo Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan menggambar pada anak usia dini di kelompok B di TK Sartika Luwoo Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya kajian atau pengetahuan mahasiswa tentang penerapan kegiatan menggambar pada anak usia dini, serta dapat mengembangkan bidang ilmu pendidikan anak usia dini (PAUD)

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pendidik tentang penerapan kegiatan menggambar pada anak dalam upaya membantu kegiatan menggambar anak agar berkembang sesuai dengan harapan.